BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendididikan adalah instansi yang sangat penting dalam masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu instansi yang dilembagakan oleh undang-undang untuk memberikan pelayanan dalam ranah penyaluran ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan secara khusus dapat diperoleh dari lembaga pendidikan yaitu sekolah yang dimana seorang pendidik akan membimbing dan mengajarkannya kepada peserta didik. Dalam konsep dan pelaksanaan pendidikan ada komponen-komponen pendidikan berupa peserta didik, pendidik, kurikulum, proses pembelajaran, hasil belajar, serta sarana dan prasarana. Dalam komponen-komponen pendidikan tersebut proses pembelajaran cenderung sebagai penentu keberhasilan belajar karena diwaktu itulah terjadi penyaluran ilmu pengetahuan dari guru ke murid yang nanti dibuktikan sebagai prestasi belajar.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh seseorang atau sebuah instansi pendidikan dengan tujuan memberikan pelajaran yang bersangkutan dengan agama Islam kepada orang lain yang membutuhkan untuk memahami lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi ataupun dari penerapannya yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam di instansi pendidikan di Indonesia merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Oleh karena itu, disetiap instansi pendidikan yang memiliki peserta didik beragama Islam wajib memiliki mata pelajaran pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada Allah *subhanahu wata'ala,* tuhan yang menciptakan dan mengatur alam semesta. Pendidikan agama Islam pokok utamanya adalah membimbing tingkah laku dan pendidikan rohani. Pembelajaran agama Islam bertujuan penting dalam upayanya untuk dapat mengarahkan peserta didik menjadi muslim yang benar, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlakul karimah serta bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika bisa mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dari keberhasilan belajar mengajar untuk

tercapainya tujuan pembelajaran terdapat faktor-faktor pendukung serta hambatan yang ditemui dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar mencakup faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi siswa dari luar diri siswa berupa keadaan lingkungan sekitarnya diluar dari kendali siswa itu sendiri. Sedangkan Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari dalam diri siswa.[2]

Faktor internal pembelajaran yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri memiliki beberapa faktor utama. Pertama, kesehatan fisik atau kondisi fisik siswa yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar seperti gangguan pendengaran atau pengelihatan yang membutuhkan pendampingan khusus. Kedua, intelegensi siswa yang dimaknai sebagai kemampuan psikofosik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan secara cepat. Ketiga, motivasi siswa yaitu kondisi intern makluk hidup yang memaksa untuk melakukan sesuatu. Keempat, minat dan bakat dalam mata pelajaran tertentu dapat mempengaruhi hasil belajar karena siswa yang memiliki minat dan bakat dalam suatu bidang cenderung lebih antusias dan berprestasi dalam bidang tersebut. Kelima, kebiasaan belajar atau manajemen waktu yang dapat membantu siswa meraih prestasi yang maksimal karena dapat membantu siswa lebih fokus, dapat melatih diri untuk disiplin dan lebih bijak dalam mengatur waktu luang[3].

[2] Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), hlm. 75.

[3] Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), hlm. 77-79.

Manajemen waktu merupakan keterampilan seseorang dalam mengelola waktu sehingga dapat mengatur dan memanfaatkan waktunya dengan baik agar tercapainya tujuan secara lebih efektif. Orang yang dapat mengatur waktu dengan baik serta memiliki kemampuan mengetahui hambatan-hambatan dalam proses yang akan ia temui. Manajemen waktu adalah kemampuan yang dibutuhkan seseorang sebab seseorang yang mempunyai manajemen waktu yang baik akan mencapai hal-hal yang baik dan efektif, seperti pada prestasi belajar atau pendidikan yang maksimal dan para siswa mengerti untuk dapat menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakan waktu.

Untuk dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal, maka para siswa harus mahir dalam menyusun waktu mereka, seperti pada saat menyusun waktu untuk belajar, menyusun waktu untuk beristirahat, menyusun waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Sehingga siswa dapat mengetahui kapan dirinya harus belajar, kapan dirinya harus istirahat, kapan dirinya harus melakukan aktivitas lain, dan kapan dirinya harus mengerjakan tugas.

Permasalahan yang sering ditemui dalam sehari-hari terkait pengelolaan waktu adalah banyak siswa yang tidak dapat menentukan prioritasnya. Terkadang seseorang cenderung menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakkan lebih awal atau menggunakan waktu belajar mereka untuk bersantai. Bisa juga seseorang memiliki kegiatan lain seperti mengambil tambahan pelajaran di luar sekolah atau mengikuti

aktivitas fisik olahraga sehingga terkadang kesusahan dalam mengatur waktunya. Terlebih lagi pada siswa kelas 10 yang cenderung memiliki lebih banyak kegiatan diluar sekolah seperti ekstrakulikuler atau biasa aktif berorganisasi. Sehingga sangat penting bagi siswa untuk dapat mengatur waktu dalam setiap aktivitasnya khususnya waktu untuk belajar.

SMA Negeri 2 Bantul salah satu sekolah di Kabupaten Bantul ini memiliki angka diterima yang cukup tinggi pada penerimaan perguruan tinggi negeri. Berdasarkan yang peneliti amati siswa memiliki kecenderungan aktif berkegiatan baik di dalam atau di luar kelas. Seperti siswa kelas 10 yang setidaknya mereka mengambil satu ekstrakulikuler, memiliki projek-projek P5 yang lebih banyak dari kelas 11 atau 12 bahkan mengambil tambahan pelajaran di luar sekolah. Dan dengan pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang mengajarkan pemahaman islam bagi setiap siswa muslim peneliti ingin mengetahui memanajemen waktu belajar mereka terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bantul sehingga peneliti mengangkat judul, ”**Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2023/2024**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bantul?
2. Seberapa besar tingkat pengaruh manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bantul?

C. Tujuan Peneliltian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar terhadap prestasi belajar mata Pelajaran PAI siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bantul.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar tingkat pengaruh manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar mata Pelajaran PAI siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bantul.

3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang masalah, manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian yang relevan selanjutnya. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan untuk penelitian lebih lanjut dan dapat mengkaji lebih dalam untuk mata pelajaran lainnya serta dapat memperdalam bagaimana manajemen waktu berpengaruh pada variabel selain prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Bagi siswa, manfaat penelitian ini yaitu agar siswa dapat mengetahui pentingnya manajemen waktu belajar sehingga mendapatkan prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

   b. Bagi Guru

      Bagi guru, hasil penelitian ini dapat berguna menambah pengetahuan perihal urgensi manajemen waktu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat diajarkan pada siswa pentingnya manajemen waktu belajar.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini guna memperbanyak ilmu serta wawasan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar sehingga dapat dijadikan bekal menjadi calon guru Pendidikan Agama Islam yang professional dan menginspirasi serta menjadi syarat penyusunan skripsi.

4. Sistematika Pembahasan

BAB I, pada bab ini membahahas mengenai latar belakang penelitian yaitu alasan peneliti melakukan penelitian ini, kemudian dipaparkan rumusan masalah mengenai permasalahan penelitian yang nantinya akan dijawab dalam penelitian ini. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang tujuan dan kegunaan penelitian ini. Poin terakhir yaitu sistematika pembahasan yang memaparkan secara umum struktur isi dari penelitian.

BAB II, membahas perihal kerangka teori yang memberikan informasi-informasi dari penelitian ini terkait oleh pendapat dari beberapa ahli terkait dengan pembahasan dan kajian pustaka mengenai literatur yang relevan dengan judul penelitian ini. Setelah itu dipaparkan kerangka berpikir dan disajikan hipotesis penelitian.

BAB III, pada bab ini membahas mengenai metode yang digunakan untuk penelitian. Metode Penelitian mencakup jenis penelitian, tempat dan

waktu penelitian, populasi dan atau sempel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV, berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini dipaparkan hasil dari temuan yang telah peneliti lakukan dari komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dan kelas, dan uji hipotesis semua disajikan menggunakan tabel perolehan dari *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* agar dapat mudah untuk dipahami oleh pembaca. Kemudian dipaparkan juga pembahasan terkait hasil dari penelitian ini.

BAB V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil oleh data dan analisis data pada bagian bab IV. Serta disajikan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Manajemen Waktu

Manajemen menurut George R. Terry dan Lestie W.Rue adalah sebuah proses yang menggunakan bimbingan atau arahan sebuah kelompok orang menuju tujuan-tujuan organisional atau tujuan yang diraba. Manajemen tidak bisa diilustrasikan sebagai bentuk nyata karena manajemen waktu tidak dapat dilihat bentuknya, akan tetapi manajemen waktu dapat lihat dari hasil yang ditimbulkan yaitu *output* yang memuaskan, kesenangan manusiawi dan mendapatkan produksi atau jasa yang baik.[4]

Menurut Djati Julitriarsa dan John Suprihanto manajemen adalah pengetahuan dimana seseorang belajar cara untuk mencapai suatu tujuan.[5] Suatu proses menentukan hal yang akan dicapai serta menentukan tahapannya agar dapat mencapai tujuan tersebut. Sehingga dapat diungkapkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses atau ilmu yang dipelajari untuk menjapai tujuan yang menggunakan arahan sebuah kelompok yang bentuknya tidak dapat terlihat nyata tetapi

[4] George R.Terry and W.Rue Leslie, *Priciples of Management* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.1 (Diterjemahkan oleh G.A Ticoalu).

[5] Djati Julistriarsa and John Suprihanto, *Sebuah Pengantar Manajemen Umum* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 4.

terbukti dengan hasil atau *output* yang memadai dengan menentukan langkah-langkah yang akan dikerjakan sebelum mengerjakannya agar efisien dalam mencapai tujuan tersebut.

Waktu didefinisikan sebagai seluruh rangkaian saat ketika, proses atau keadaan berlangsung, atau saat tertentu untuk mengerjakan suatu aktivitas.[6] Sedangkan di dalam al Qur'an banyak istilah yang dapat digunakan untuk menyebutkan waktu diantaranya *Al-Waqt, Al-Ashr, Al-Dahr, Al-Ajal, Al-Amad,* dan *Al-Abad.* [7] Salah satu surah yang menjelaskan tentang waktu yaitu dalam surah al Asr.

وَٱلۡعَصۡرِ (١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ (٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ (٣

Artinya:

"*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran*" [8] (Q.S Al Asr [103]: 1-3)

Dari kitab Tafsir al Misbah karya Quraisy Syihab menjelaskan bahwa waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu jangankan keuntungan diperoleh, modal pun telah hilang. Sayyidina 'Ali ra. pernah berkata: "Rezeki yang tidak diperoleh hari ini

[6] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, n.d.).

[7] Abdul Gaffar, "Konsep Waktu Dalam Al-Quran," *Jurnal Tafsere* 2 (2014): 135–58.

[8] *Al Qur'an Hafalan 8 Blok* (Bandung: alQosbah Karya Indonesia, 2022).

masih dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin dapat diharapkan kembali esok."[9]

Waktu menjadi hal yang sangat berharga. Seseorang tidak dapat menghentikan dan waktu tidak dapat digantikan. Sehingga seseorang (siswa) yang mampu beradaptasi dengan waktu artinya dia dapat disiplin terhadap waktu yang dimiliki.

Menurut Slameto mewujudkan sesuatu hanya akan terjadi bila seseorang menggunakan waktunya secara efektif. Menggunakan waktu tidak harus bekerja dengan rentang waktu yang lama dan tenaga yang banyak tetapi bekerja dengan sungguh-sungguh dan fokus untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Pedoman yang dimaksud adalah tidak melakukan kegiatan lebih dari satu pekerjaan dalam satu waktu atau dapat disebut dengan *multitasking,* selesaikan tugas sekarang dengan tidak mengundur-undur waktu hingga besok karena tugas yang ditunda-tunda sering tidak kunjung dikerjakan.[10]

Manajemen waktu menurut Atkinson adalah suatu keahlian yang berhubungan dengan segala bentuk dari tindakan atau upaya seseorang secara terjadwal agar seseorang dapat memakai waktunya dengan sebaik-baiknya[11]. Menurut Sean Cover manajemen waktu adalah

[9] M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 498.
[10] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 68.
[11] P.E. Atkinson, *Manajemen Waktu Yang Efektif* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1990), hlm. 70.

merencanakan memilah pengutamaan penjadwalan yang disusun ke dalam struktur kuadran waktu. Ada dua unsur utama dari kuadran waktu yaitu penting dan mendesak.[12]

Marion E. Hayles mengungkapkan manajemen waktu sama layaknya manajemen sumber daya lain yang menggunakan analisis serta perancangan. Untuk mengetahui dan menggunakan prinsip manajemen waktu, seseorang tidak hanya pandai menggunakan waktu, tetapi mengerti hambatan-hambatan yang akan ditemui dalam penggunaaannya secara efektif beserta dengan penyebab-penyebabnya.[13]

Manajemen waktu juga berperan dalam mengikatkan prestasi belajar. Hal ini didukung oleh teori Dembo dalam bukunya yang menyatakan bahwa siswa yang mempunyai keterampilan manajemen waktu yang baik akan cenderung memiliki nilai rata-rata yang baik daripada siswa yang mempunyai manajemen waktu yang kurang. Sangat penting untuk memiliki prestasi akademik yang baik dengan memperhatikan manajemen waktunya. Siswa yang kebingungan dalam mengatur waktu, dia akan memilih untuk mengerjakan tugas hanya dari yang paling dekat untuk dapat dikerjakan terlebih dahulu. Jika ada tugas yang perlu diselesaikan, maka akan dikerjakan terlebih dahulu. Jika ada

[12] Sean Covey, *7 Kebiasaan Remaja Yang Sangat Efektif*, ed. diterjemahkan oleh Drs. Arvin Saputra (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 2001), hlm. 153.

[13] Marion E. Haynes, *Time Management* (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 5 (diterjemahkan oleh Febrianti Ika Dewi, S.S).

ujian yang perlu dikerjakan, maka akan belajar untuk ujiannya. Hanya sedikit waktu dalam perencanaan pada jadwal jangka panjang agar dapat mempertimbangkan pentingnya tugas-tugas lainnya dan bagaimana menyelesaikannya dengan baik.[14] Sebaliknya, jika seseorang mempunyai manajemen waktu yang baik akan menyempatkan untuk dirinya merangcang jadwal dalam kesehariannya sehingga dapat mengetahui prioritas-prioritas kegiatan mana yang akan dilakukan terlebih dahulu agar dapat dikerjakan dengan baik dan diselesaikan dengan hasil yang maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah keterampilan seseorang dalam mengatur dan memanfaatkan waktunya secara baik serta mengerti prioritas yang perlu dikerjakan serta hambatan-hambatan yang ditemui dalam penggunaannya sehingga dapat tercapainya tujuan secara lebih efektif dan hasil yang maksimal. Siswa harus dapat mengelola waktu belajarnya secara baik seperti mempersiapkan dirinya sebelum ujian untuk belajar materi, segera untuk mengerjakan tugas-tugas dan tidak menundanya serta me-*manage* jam belajarnya secara efektif sesuai dengan prioritas terpenting dan mendesak.

[14] Myorn H Dembo, *Motivation and Learning Strategies for College Success: A Self-Manajement Approach* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2004), hlm.14.

Menurut Atkinson (1990) dalam buku terjemahan Agus Maulana aspek-aspek manajemen waktu yaitu antara lain sebagai berikut[15]:

1) Menetapkan Tujuan

Menentukan kebutuhan dan keinginan untuk dikerjakan terlebih dahulu dan mampu memposisikan kebutuhan sesuai prioritas tugas yang diperlukan untuk mencapai sasaran. Menetapkan tujuan membantu seseorang dalam memfokuskan perhatian kepada sasaran yang ingin dicapai dan mempersiapkan sesuatu yang perlu dilakukan dalam tenggang waktu sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapakan.

2) Menyusun Prioritas

Seseorang ketika ingin mengerjakan sesuatu harus utamanya mengerti terlebih dahulu runtutan prioritas yang ia hendak kerjakan dari skala prioritas tertinggi hingga pada skala prioritas terendah. Runtutan prioritas disusun dengan memperhitungkan aspek penting, mendesak, dan pekerjaan yang harus lakukan terlebih dahulu sehingga dapat mencapai target sesuai yang diharapkan dan batas waktu yang ditentukan.

3) Perencanaan Penjadwalan

[15] Atkinson, *Manajemen Waktu Yang Efektif*, (Jakarta: Binarupa Aksara) hlm. 35-37.

Menyusun jadwal atau *schedule* merupakan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan dan menyusunnya sesuai dengan urutan waktu dalam periode tertentu. Penyusunan jadwal dapat bersifat rutin dan bersifat sementara. Jadwal dapat berupa lembar note, catatan di *handphone*, catatan dikertas atau buku bahkan kalender.

4) Bersikap Asertif

Atkinson menjelaskan bahwa sikap asertif merupakan sikap yang diterapkan guna menghindari ketidak efektifan penggunaan waktu. Dalam hal ini tetap memerlukan pertimbangan dari konsekuensi dari dampak yang akan diterima ketika memutuskan sesuatu.

5) Menghindari Penundaan

Kebiasaan menunda dapat menjadikan suatu kegiatan tidak terselesaikan tepat pada waktunya serta dapat merusak jadwal kegiatan yang telah dirancang sehingga akan menggangu tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Hal yang dapat dilakukan untuk menghindari sifat menunda-nunda yaitu dengan memperjelas sasaran yang ingin dicapai, meningkatkan motivasi diri, dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

6) Meminimalisir pemborosan waktu

Mengurangi penggunaan waktu yang tidak terlalu berguna di segala kegiatan yang memberikan minim manfaat. Hal tersebut sering menjadi hambatan bagi seseorang untuk mencapai tujuannya karena menunda-nunda untuk mengerjakan kegiatan yang penting. Contoh pemborosan waktu antara lain menggunakan waktu belajar untuk bermain, terlalu banyak mengambil kegiatan yang tidak sesuai dengan kemampuan atau mengerjakan pekerjaan orang lain.

Sangat penting bagi setiap siswa untuk dapat mengerjakan setiap kegiatan secara efektif dan efisien. Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam manajemen waktu. Salah satunya menggunakan kuadran waktu dimana pelaksanaannya mendahulukan prioritas. Pada pertimbangan prioritas harus mengedepankan kegiatan yang penting dan mendesak terlebih dahulu, baru setelah itu kegiatan yang penting dan tidak mendesak, kegiatan yang mendesak meski belum terpenting dan yang terakhir kegiatan tidak penting dan tidak mendesak.

2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Agama Islam

Belajar adalah inti dari diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Terwujud atau tidak dari tujuan pendidikan itu berkaitan kepada bagaimana proses belajar yang ditempuh oleh peserta didik jalani selama berada dalam jenjang pendidikan. Dalam pengertian psikologisnya belajar adalah proses dari perubahan tingkah laku dan

pola pikir sebagai akibat dari hasil interaksi dalam lingkungannya demi memenuhi kebutuhan hidup.[16]

Secara harifiah belajar merupakan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan secara ilmiahnya belajar merupakan kegiatan atau proses kognitif yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki keterbukaan dalam menerima informasi atau ilmu dan mengalami perubahan perilaku untuk bertindak selanjutnya[17].

Belajar juga diartikan sebagai aktivitas dari seseorang atau siswa secara mandiri atau yang dilakukan secara satu pihak sedangkan pembelajaran merupakan proses belajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan peserta didik yang dalam pelaksanaannya mengandung komponen mengajar dan belajar pada sebuah instansi baik formal ataupun tidak[18].

Dalam prespektif agama Islam seseorang yang menempuh proses belajar oleh Allah SWT akan diangkat derajatnya. Dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

[16] Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2.

[17] Akhiruddin et al., *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*, ed. Jusmawati (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020), hlm. 74.

[18] SM Ismail, *Strategi Pembelajar Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 7-9.

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: 'berilah kelapangan di dalam majelis-majelis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu berapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah: 11).[19]

Menurut Syaiful dan Aswan prestasi adalah output dari aktivitas yang sudah selesai dikerjakan baik secara individual maupun kelompok. Pada prestasi belajar diketahui membahas mengenai penilaian pendidikan dalam lingkup perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam lingkup penguasaan pelajaran yang diberikan kepada mereka serta nilai-nilai yang ada pada kurikulum.[20] Dalam artian yaitu prestasi adalah sebuah nilai yang dikeluarkan oleh guru terhadap penguasaan pelajaran dari peserta didik.

Prestasi belajar berarti capaian dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dicapai seseorang dari perkembangan selama proses belajar suatu mata pelajaran yang pada umumnya dilihat menggunakan tes atau nilai yang diberikan oleh guru.[21] Menurut Syaifuddin Anwar prestasi belajar dapat dikeluarkan hasilnya dalam bentuk indikator berupa nilai, indeks, angka kelulusan, dan

[19] *Al Qur'an Hafalan 8 Blok*.

[20] Syaiful Bahri and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 19.

[21] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, hlm. 1101.

semacamnya.[22] Bloom dalam Shinta Pratiwi hasil belajar atau prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga indikator yaitu:

a) Ranah kognitif

Domain kognitif meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*sinthesis*), dan evaluasi (*evaluation*)

b) Ranah Afektif

Domain afektif mencakup kemauan menerima (receiving), kemauan menanggapi (responding), menilai (valuing), dan organisasi (organization).

c) Ranah psikomotoris

Domain psikomotor meliputi *motor skill, manipulations of materials or objects, neuromuskular coordination* (mengamati, menerapkan, dan menghubungkan).[23]

Prestasi belajar merupakan representasi dari kemajuan belajar. Secara eksplisit prestasi belajar diartikan sebagai tingkat penguasaan materi yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Dengan demikian, jika berpedoman pada taksonomi Bloom, maka nampak jelas

[22] Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 164.

[23] Shinta Pratiwi, "Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Tanjung Raja" (Universitas Sriwijaya, 2018), https://repository.unsri.ac.id/29681/.

bahwa prestasi belajar merupakan perwakilan ketercapaian siswa pada aspek kognitif.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu *output* atau capaian dari proses yang dialami oleh peserta didik dalam menerima ilmu atau informasi yang dapat dilihat melalui nilai yang berlangsung di sekolah dan dinilai oleh guru pengampu mata pelajaran sesuai bidangnya.

Pembelajaran adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik kepada siswanya untuk menyelesaikan proses pembelajaran.[24] Pendidikan Agama Islam adalah upaya secara sadar yang dilakukan untuk mengajarkan kepada siswa meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang disusun berdasarkan sumber Al Qur'an, Hadits, dan akal.[25] Pembelajaran menurut Oemar Hamalik memiliki makna yang lebih luas dari belajar. Pembelajaran tersusun dari beberapa kompenen yaitu guru, peserta didik, fasilitas, perlengakapan pembelajaran, serta prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[26]

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak faktor mempengaruhi yang perlu diperhatikan diantaranya: pengajar (guru), siswa, materi, fasilitas, lingkungan, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang

[24] Muhammad Sobry Sutikno, *Metode Dan Model – Model Pembelajaran* (Lombok: Holistika, 2014), hlm. 12.
[25] Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Gowa: Pusaka Almaida, 2017), hlm 6-7.
[26] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

mengandung ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto dalam Asmariani yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Pertama, faktor internal meliputi[27]:

a) Faktor Biologis. Aspek yang berhubungan dari segala hal mengenai keadaan fisik atau jasmani individu
b) Faktor Psikologis. Aspek yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang yang meliputi intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat, dan pengelolaan diri mencakup manajemen waktu

Kedua, faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu yang meliputi[28]:

a) Faktor lingkungan keluarga.

   Lingkungan pertama seseorang yang menentukan perkembangan pendidikan dan keberhasilan seseorang.
b) Faktor lingkungan sekolah

   Pada lingkungan sekolah hal yang mutlak terdapat di sekolah yaitu pendidik yang bisa mempengaruhi seperti pendidik yang profesional serta kultur sekolah
c) Faktor lingkungan masyarakat

[27] Asmariani Asmariani, "Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar," *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): hlm. 79-80.
[28] Asmariani, "Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar," *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): hlm. 81.

Lingkungan masyarakat di sekitar akan dapat menunjang atau mungkin dapat menghambat keberhasilan belajar

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru kepada peserta didik untuk dapat meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam yang berdasarkan pada Al Quran dan al Hadits. Sedangkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan capaian penguasaan dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dinilai menggunakan tes atau nilai oleh seoranng guru berupa nilai, indeks, atau angka kelulusan.

B. Tinjauan Pustaka

1. "*Pengaruh Waktu Belajar dan Membaca Al-Qur'an Pada Pagi Hari terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV, V, VI SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an*"[29]

   Penelitian dilakukan oleh Afan Iriawan pada tahun 2022. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Afan berlokasi di SD Islam Bustanu Usysyqil Qu'an. Fokus pada kajian penelitian Afan adalah pengaruh

[29] Afan Irawan, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Membaca Al-Qur'an Pada Pagi Hari Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV, V, VI SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an" (Universitas Islam Indonesia, 2022), hlm. 65-69

waktu belajar, durasi waktu belajar, dan membaca Al Qur'an di pagi hari terhadap prestasi belajar siswa kelas IV, V, VI di Sekolah Dasar Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu penelitian korelasi. Teknik analisis data menggunakan Uji Regresi Linier Berganda Uji T. Tujuan dari penelitian Afan adalah untuk melihat apakah ada pengaruh dari waktu belajar dan membaca Al Qur'an di pagi hari terhadap prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an. Dan penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa tidak ditemukkan adanya pengaruh antara variabel waktu belajar dan variabel membaca Al Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian Afan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama meneliti variabel dependent yaitu prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada penelitian yang dilakukan Afan, variabel X yang diteliti adalah variabel waktu belajar dan membaca Al Qur'an di pagi hari dengan subyek siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Afan memiliki perbedaan dengan penelitian ini berdasarkan dari subyek penelitian yaitu siswa sekolah menengah atas dengan variabel independent manajemen waktu belajar.

2. *"Perbandingan Penempatan Jam Pelajaran Pagi Dengan Jam Pelajaran Siang Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sungai Penuh"*[30]

Penelitian dilakukan oleh Cahaya Rizki pada tahun 2022 yang berlokasi di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *True Expremintal Design* yaitu *Only Control Design.* Hasil dari penelitian Cahaya yaitu kelas yang melaksanakan pembelajaran matematikan di pagi hari memperoleh hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan kelas yang melaksanakan pembelajaran matematika di siang hari. Kelas XI Mipa 1 yang melaksanakan pembelajaran matematika di pagi hari memperoleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 50, dan rata-rata 74,938 sedangkan pada kelas XI Mipa 3 yang melaksanakan pembelajaran di siang hari memperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata 66,563. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelas di pagi hari memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Dalam penelitian Cahaya objek penelitiannya adalah pelajaran patematika sedangkan penelitian yang akan dilakukan berobjek pada pelajaran Pendidikan Agama Islam serta pemilihan sampel penelitian yang telah dilakukan Cahaya berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan karena penelitian akan menggunakan sample pada SMA

[30] Cahaya Rizki, "Perbandingan Penempatan Jam Pelajaran Pagi Dengan Jam Pelajaran Siang Pada Hasil Belajar MAtematika Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri Sungai Penuh," *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), hlm. 53

Negeri 2 Bantul yang difokuskan pada siswa kelas X. Teknik pengumpulan datapun berbeda karena pada penelitian in akan menggunakan uji spearman rank.

3. *"Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di Sma Negeri 1 Tanjung Raja"*[31]

   Penelitian dilakukan oleh Shinta Pratiwi mahasiswi program studi pendidikan pancasila dan kewaganegaraan, Universitas Sriwijawa. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2018 tepatnya di SMA Negeri 1 Tanjung Raja dengan populasi 286 siswa kelas XI dan sampel yang diambil dalam penelitian berjumlah 155 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian Shinta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *expost-facto*. Tujuan dari penelitian Shinta adalah untuk melihat apakah ada pengaruh dari manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas sebelas di SMA Negeri 1 Tanjung Raja dengan nilai R kuadrat sebesar 0,423 atau dengan artian variabel manajemen waktu belajar mempengaruhi 42,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

[31] Pratiwi, "Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Xi Di SMA Negeri 1 Tanjung Raja", hlm. 73

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Pratiwi memiliki relevansi dengan penelitian ini karena peneliti meneliti variabel manajemen waku terhadap variabel hasil belajar atau prestasi belajar siswa tingkat sekolah menengah atas di sekolah yang berbeda serta subjek yang berbeda.

4. *"Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi Man Kota Blitar"*[32]

Penelitian dilakukan oleh Yossy Putri Novianti mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017. Penelitian ini Yossy bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar. Penelitian tersebut merupakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuersioner dan dokumentasi. Sampel yang digunakan berjumlah 114 siswa dan dianalisis menggunakan statistik dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yossy menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa kelas dua belas IPS MAN Kota Blitar dinyatakan baik dengan jumlah skor 53,5%. Hasil belajar siswa kelas IPS kelas dua belas mata pelajaran ekonomi MAN Kota Blitar dilaporkan sangat baik dengan skor 52,6%. Penelitiannya juga menunjukkan terdapat pengaruh antara manajemen

[32] Yossi Putri Novita, "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Ips Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar," *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 68

waktu terhadap hasil belajar siswa kelas dua belas IPS mata pelajaran ekonomi di MAN Kota dengan nilai sig. sebesar 0,001.

Dalam penelitian Yossy memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian pengaruh variabel independent terhadap prestasi siswa dan metode analisis data sama-sama menggunakan regresi linier sederhana. Perbedaan penelitian juga terdapat pada fokus mata pelajaran dimana penelitian tersebut mengambil obyek mata pelajaran ekonomi sedangkan penelitian ini akan berfokus pada obyek mata pelajaran pendidikan agama Islam.

5. *"Pengaruh Manajemen Waktu Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Kasihan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017"*[33]

Penelitian dilakukan oleh Nita Novianti mahasiswi Fakultas Keguruuan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2017. Penelitian tersebut dilakukan di SMP Negeri 2 Kasihan pada tahun ajaran 2016/2017. Populasi dari penilitian Nita adalah kelas VIII sebanyak 135 siswa yang terdiri dari kelas A hingga D. pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan pengambilan kelas sampel terlebih dahulu diikuti dengan pengambilan kelas uji coba. Diperoleh kelas VIII B dan D sebagai kelas sempel dan kelas VIII A sebagai kelas uji coba sebanyak 34 siswa. Teknik pengambilan data

[33] Nita Novianti, "Pengaruh Manajemen Waktu Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Kasihan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017" (Universitas Ahmad Dahlan, 2017), hlm. 90

yang digunakan Teknik tes untuk mengetahui hasil belajar matematikan dan angket atau kuersioner untuk mengetahui manajemen waktu dan kecerdasan interpersonal yang diberikan kepada siswa. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh dari manajemen waktu dan kecerdasan interpersonal teradap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kasihan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

Pada penelitian yang telah dilakukan Nita dan yang peneliti lakukan diketahui bahwa keduanya ingin mengetahui dampak manejemen waktu terhadap hasil belajar. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Nita tidak hanya mengetahui pengaruh manajemen waktu tetapi juga kecerdasan interpersonal siswa terhadap capaian pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data juga terdapat perbedaan. Penelitian Nita menggunakan angket atau kuersioner dan tes sebagai pengambilan data sedangkan penelitian ini akan menggunakan angket atau kuersioner dan dokumentasi dari nilai ujian tengah semester.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang pengaruh manajemen waktu yang dilakukan oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Namun, sebagian besar penelitian ini berfokus pada siswa di tingkat sekolah dasar dan beberapa penelitian belum membahas terkait mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian yang ada belum secara mendalam meneliti bagaimana siswa sekolah menengah atas mengelola waktu belajar mereka terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan

dalam literatur terkait manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Tabel 2.1

Tinjauan Pustaka

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Ifan Iriawan	*"Pengaruh Waktu Belajar dan Membaca Al-Qur'an Pada Pagi Hari terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV, V, VI SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an"*	2022	Skripsi	Terdapat kajian waktu belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam tetapi memiliki lokasi penelitian yang berbeda.
2.	Cahya Rizky	*"Perbandingan Penempatan Jam Pelajaran Pagi Dengan Jam Pelajaran Siang Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sungai Penuh"*	2022	Skripsi	Terdapat kajian mengenai waktu belajar dengan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Atas
3.	Shinta Pratiwi	*"Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di Sma Negeri 1 Tanjung Raja"*	2018	Skripsi	Manajemen waktu belajar denganhasil belajar siswa
4.	Yossy Putri Novianti	*"Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*	2017	Skripsi	Kajian manajemen waktu belajar

		Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi Man Kota Blitar"			dengan hasil belajar
5.	Nita Novianti	*"Pengaruh Manajemen Waktu Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Kasihan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017"*	2017	Skripsi	Pengaruh manajemen waktu dengan hasil belajar

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang membahas bagaimana teori-teori yang dikemukakan memiliki hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu permasalahan yang penting.[34] Setelah pemaparan-pemaparan teori dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara variabel manajemen waktu belajar dengan variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam. Siswa yang memiliki manajemen waktu yang baik berarti memiliki kemampuan mengoptimalkan pengelolaan waktu mereka untuk mengerjakan tugas, belajar bahkan melakukan aktivitas diluar kelas sehingga memiliki prestasi belajar yang baik pula. Sebaiknya, jika seorang siswa tidak memiliki manajemen waktu yang baik maka tidak akan maksimal dalam prestasi belajarnya.

Hubungan antar variabel dituangkan dalam kerangka berpikir berikut:

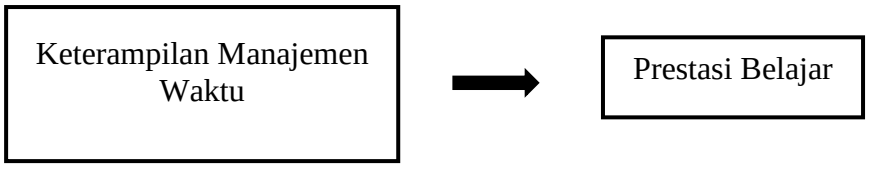

Gambar.2.1 Kerangka Berpikir

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara ditarik dari kasus-kasus yang diamati oleh peneliti dari kerangka berpikir yang dikembangkan. Hipotesis menjelaskan argumentasi dari hubungan yang kemungkinan terdapat antara faktor yang saling berkaitan dan membentuk sebuah permasalahan.[35] Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis berupa:

a. Ha: Ada pengaruh antara keterampilan manajemen waktu belajar yang baik terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 2 Bantul.
b. Ho: Tidak ada pengaruh antara manajemen waktu belajar yang baik terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 2 Bantul.

[35] Syahrum and Sali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Citapusaka Media, 2014), hlm 98-99.